



Meningkatkan Motivasi Masyarakat Untuk Kesadaran Bergotong Royong Guna Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan di Desa Jagabaya

Maya Kusmayanti¹⁾, Rizki Novelina²⁾, Rizki Sholahudin Arasyid³⁾, Husni Rofiq⁴⁾

¹⁾ Perbandingan Madzhab dan Hukum, Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
mayakusmayanti0@gmail.com

²⁾ Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
rizkinovelina@gmail.com

³⁾ Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
rizkisholahudin26@gmail.com

⁴⁾ Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
rhusni14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memaparkan permasalahan sosial pada masyarakat di desa Jagabaya tepatnya di dusun pasir lanjung RW 03, kesadaran untuk bergotong royong itu kecil sehingga nilai solidaritas menurun, tujuan penelitian ini untuk menumbuhkan kembali solidaritas masyarakat dalam bergotong royong, peneliti menggunakan metode siklus yang sudah tertulis di Juknis KKN Sisdamas 2023, dimulai dari observasi, wawancara, menyimpulkan hasil observasi dan mendiskusikan dengan teman sekelompok, adapun hasilnya setelah mengetahui permasalahan di masyarakat peneliti mengadakan rempug warga untuk membahas gotong royong mingguan, gotong royong untuk mempersiapkan pelaksanaan 17 agustus bersama elemen masyarakat seperti karang taruna, warga, serta tokoh masyarakat lainnya. Permasalahan sosial yang ada di Desa Jagabaya RW 03 kurangnya kerja sama antar warga dan kurangnya solidaritas dalam kehidupan. Sehingga dari permasalahan tersebut yang menjadi fokus utama pengabdian adalah mengadakan gotong royong dalam kerja bakti membersihkan lingkungan warga di sekitar RW 03 Desa Jagabaya yang dilaksanakan rutin, sehingga mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kesadaran gotong royong guna memperkuat solidaritas dalam kehidupan.

Kata Kunci: *Sosial, Masyarakat, Gotong Royong, Solidaritas*

Abstract

This research describes social problems in the community in Jagabaya village, precisely in Pasir Lanjung Hamlet RW 03, awareness of working together is small so the value of solidarity decreases, the aim of this research is to regenerate community solidarity in working together, researchers use the cycle method which is written in the Technical Guidelines KKN Sisdamas 2023, starting from

observations, interviews, summarizing the results of observations and discussing with a group of friends, as for the results after knowing the problems in the community, the researchers held a community meeting to discuss weekly mutual cooperation, mutual cooperation to prepare for the implementation of 17 August with community elements such as youth organizations, residents and other community figures. The social problems in Jagabaya Village RW 03 are lack of cooperation between residents and lack of solidarity in life. So from this problem the main focus of the service is to carry out mutual cooperation in community service to clean the environment of residents around RW 03 Jagabaya Village which is carried out regularly, thereby strengthening ties of brotherhood and increasing awareness of mutual cooperation in order to strengthen solidarity in life.

Keywords: *Social, Community, Mutual Cooperation, Solidarity*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang menjadi tolok ukur pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kelompok masyarakat, melalui aturan-aturan yang disepakati bersama sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, melalui nilai perilaku dalam masyarakat dapat diatur dan akan mendapatkan sanksi ketika aturan tersebut dilanggar (Rolitia, Achdiani, & Eridiana : 2016). Masyarakat yang hidup bersama, tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis, faktor lain yang mempengaruhi seperti kekuasaan, identitas dan rasa solidaritas dalam masyarakat didukung oleh sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu, sebab nilai menjadi dasar untuk menyatukan sebuah kelompok dalam kehidupan bermasyarakat (Rolitia, Achdiani, & Eridiana : 2016).

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya (Dewanti, Alhudawi, & Hodiani : 2023). Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu membutuhkan sesamanya meskipun hanya sebatas memenuhi kebutuhannya saja (Dewanti, Alhudawi, & Hodiani : 2023). Atas dasar inilah kegiatan bergotong royong menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban dalam kehidupan sosial.

Bagi seluruh rakyat Indonesia istilah gotong royong bukanlah istilah yang baru. Bahkan Presiden pertama Republik Indonesia Sukarno mengakui bahwa negara Indonesia terbentuk dari hasil gotong royong seluruh rakyat Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia dan gotong royong adalah cara hidup seluruh masyarakat Indonesia. Budaya gotong royong dapat dikatakan juga sebagai kearifan lokal bangsa Indonesia. Kegiatan bergotong royong timbul atas dasar komitmen warga sebagai kesatuan masyarakat, sehingga kontribusi seseorang dalam bergotong royong menjadi bentuk komitmen bersama dalam kelompok masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam bergotong royong mulai memudar disebabkan perkembangan zaman yang menurunkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari bergotong royong (Dewanti, Alhudawi, & Hodiani : 2023). Gotong royong yang sebelumnya memiliki peran penting dalam mempererat silaturahmi antar warga mulai kehilangan perannya (Dewanti, Alhudawi, & Hodiani : 2023). Di era modern ini telah berhasil menumbuhkan sifat individualis yang membuat masyarakat mengesampingkan

kepentingan bersama dengan mengutamakan kepentingan pribadi. Selain itu, sifat individualis membuat jiwa solidaritas dalam bermasyarakat menurun.

Begitupun dengan masyarakat RW 03 di Desa Jagabaya kebanyakan warga sudah sibuk bekerja sehingga solidaritas antar warga menurun. Selain itu, seluruh kegiatan di RW 03 dilakukan antar RT tidak serempak satu RW. Sehingga solidaritas antar warga semakin menurun. Ditambah karang taruna yang terdapat di RW 03 juga terbagi antar RT serta kurang aktif dalam bermasyarakat. Bahkan kegiatan dalam menyambut 17 Agustus pun dilakukan terpisah dan harus disesuaikan dengan jadwal kerja para warga. Maka dari itu, pengurus RW berusaha untuk meningkatkan rasa solidaritas antar masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan kegiatan KKN ini kami melaksanakan metode pelaksanaan yang dianjurkan serta tertulis dalam juknis KKN 2023 pada Bab KKN Sisdamas yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimulai dari siklus satu hingga siklus empat. Tahapan pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di Desa Jagabaya Khususnya dusun satu. Kami mulai mengobservasi dengan mewawancarai beberapa masyarakat dan tokoh desa setempat. Hasil dari observasi yang telah kami lakukan dan diskusikan dengan anggota kelompok, maka terbentuklah program kerja bidang sosial, yaitu kerja bakti dan rembuk warga.

Pelaksanaan program KKN di susun satu Desa Jagabaya ini terbagi dalam lima bidang, yaitu bidang sosial, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan ekonomi. Serta pelaksanaan program kerja yang kami rumuskan ini melibatkan masyarakat dusun satu, tokoh masyarakat, perangkat desa, kader PKK, dan karang taruna. Berikut gambaran kegiatan program kerja KKN mengikuti alur metode sisdamas:

Tahap Refleksi Sosial: Pada tahap refleksi sosial, kegiatan banyak berkaitan dengan pendekatan kepada masyarakat. Berbagai pendekatan dilakukan dari mulai melaksanakan sosialisasi awal hingga melaksanakan rempug warga. Pelaksanaan tahap refleksi sosial ini bertujuan untuk membangun relasi dan hubungan yang baik antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Sehingga dengan ini, masyarakat dan mahasiswa dapat berkolaborasi untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan kebutuhan yang terjadi dimasyarakat.

Tahap Pemetaan Sosial: Tahap pemetaan sosial dilakukan setelah melewati tahap refleksi sosial. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menggambarkan suatu kondisi wilayah bersama masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu untuk mengungkapkan kondisi desa atau wilayah nya sendiri. Sehingga hasil yang didapati dari tahap ini adalah sebuah peta atau sketsa mengenai sebuah topik yang menggambarkan keadaan wilayah tersebut, seperti misalnya keadaan sosial masyarakat, jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar yang ditandai dengan warna atau simbol tertentu.

Tahap Perencanaan: Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah memulai perencanaan dan penyusunan program-program kerja yang akan di aplikasikan kepada masyarakat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Hasil dari tahap perencanaan ini menentukan program kerja yang diprioritaskan dan telah disepakati bersama oleh seluruh masyarakat lokasi KKN.

Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi: Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam melaksanakan siklus KKN Sisdamas. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan apa yang sebelumnya telah direncanakan di tahap-tahap sebelumnya dengan cara turun langsung ke lapangan. Pada tahapan ini pengabdian hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan bukan sebagai pelaku utama.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Kelompok 76 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dibagi menjadi 3 siklus, yaitu:

Siklus 1 Refleksi Sosial



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Awal

Tahapan ini merupakan identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi apa saja yang terdapat di masyarakat Desa Jagabaya. Refleksi social ini diawali dengan bersilaturahmi langsung kepada ketua RT, Ketua RW, tokoh masyarakat dan pemuda yang mana kegiatan ini akan menjadi Langkah awal dalam melakukan kegiatan pengabdian di Desa Jagabaya Kec. Cimaung Kab. Bandung mulai dari tanggal 11 Juli 2023 sampai 19 Agustus 2023. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa permasalahan seperti:

1. Kurangnya kerja sama antar warga di RW 03 dalam setiap kegiatan sosial
2. Kurang aktifnya karang Taruna RW 03

Siklus 2 Penyusunan Program



Gambar 2 Diskusi Perencanaan

Berdasarkan hasil dari permasalahan yang ditemukan di RW 03 Desa Jagabaya, yaitu: (1) Kurangnya kerja sama antar warga di RW 03 dalam setiap kegiatan sosial. (2) Kurang aktifnya Karang Taruna RW 03. Kita melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil dari diskusinya, yaitu: (1) Mengadakan rembuk warga untuk membahas gotong royong dalam kerja bakti. (2) mengadakan kerja bakti. (3) melaksanakan persiapan dan pelaksanaan lomba 17 Agustus Bersama Karang Taruna serta melaksanakannya secara seksama.

Siklus 3 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara seksama oleh pengabdian dan masyarakat RW 03 Desa Jagabaya dengan timeline kegiatan serta melakukan koordinasi secara langsung dengan Ketua RT, Ketua RW, tokoh masyarakat, dan pemuda.

1. Mengadakan rembuk warga untuk membahas gotong royong dalam kerja bakti



Gambar 3 Rembuk Warga

Salah satu permasalahan yang ada di RW 03 desa Jabaya adalah kurangnya jiwa solidaritas dalam bergotong royong. Kebanyakan masyarakat sibuk bekerja sehingga membuat kegiatan sosial kurang berjalan dengan baik, seperti kerja bakti. Kesibukan ini membuat rasa solidaritas antar warga menurun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kita mengadakan rembuk warga untuk membahas perihal kerja bakti guna meningkatkan kesadaran dalam bergotong royong dan memperkuat rasa solidaritas antar warga. Rembuk warga ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 di salah satu rumah warga. Rembuk warga ini diikuti oleh Ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat, warga sekitar, dan para pemuda.

2. Mengadakan kerja bakti



Gambar 4 kerja bakti

Salah satu permasalahan yang ada di RW 03 Desa Jagabaya kurangnya kerja sama antar warga di RW 03 dalam setiap kegiatan sosial dikarenakan sibuk bekerja. Untuk

- mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan kerja bakti guna meningkatkan motivasi warga dalam bergotong royong supaya rasa solidaritasnya semakin tinggi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023 yang dilaksanakan Bersama warga.
3. Melaksanakan persiapan dan pelaksanaan lomba 17 Agustus Bersama karang taruna serta melaksanakannya secara seksama



Gambar 5 Persiapan 17 Agustus

Untuk menyambut HUT RI ke 78, kami seluruh anggota kelompok 67 mengadakan menghias kampung dan perlombaan Agustus-an untuk memeriahkan HUT RI ke 78. Pada tanggal 16 Juli 2023 kami mengadakan kegiatan mengecat buah Pinus untuk dijadikan hiasan. Kemudian dilanjutkan menghias kampung pada tanggal 30 Juli 2023.



Gambar 6 Bekerja sama dengan warga

Kemudian kita juga menyiapkan tempat untuk mengadakan perlombaan yaitu seperti kolam untuk beberapa lomba, lapangan untuk perlombaan, dan keperluan perlombaan lainnya.



Gambar 7 Perlombaan 17 Agustus

Tepat pada tanggal 17 Agustus 2023 setelah melaksanakan upacara bendera, kami langsung melaksanakan kegiatan perlombaan 17 Agustus-an. Perlombaan yang kami laksanakan tidak jauh berbeda dengan perlombaan 17 Agustus-an pada umumnya, seperti balap karung, tangkap ikan, gebuk bantal, dan lain sebagainya. Perlombaan ini tidak hanya diikuti oleh anak-anak saja, melainkan diikuti oleh seluruh warga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN di Dusun 1 dan 3 Desa Jagabaya Kec. Cimaung Kab. Bandung yang dilaksanakan selama 40 hari, terhitung sejak tanggal 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023. Pada bidang sosial, terdapat tiga program kegiatan yang di laksanakan di RW 03, yaitu: rembuk warga untuk membahas gotong royong dalam kerja bakti, mengadakan kerja bakti, persiapan dan pelaksanaan lomba 17 Agustus Bersama karang taruna serta melaksanakannya secara seksama.

Secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun 1 dan 3 Desa Jagabaya Kec. Cimaung Kab. Bandung dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan tercapainya semua program kerja yang telah dilaksanakan. Selain itu, banyak juga kegiatan yang dilakukan di luar program kerja yang telah kami susun terlaksana dengan baik, seperti pengajian rutin.

Seluruh program kerja KKN 67 di Dusun 1 dan 3 Desa Jagabaya berhasil dilaksanakan dengan baik. Seluruh Masyarakat antusias dalam membantu kelancaran pelaksanaan program kerja yang kami buat, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Meskipun dalam setiap kegiatan pasti terdapat beberapa kendala, akan tetapi dapat diatasi dengan baik.

E. PENUTUP

KESIMPULAN

Permasalahan sosial yang ada di Desa Jagabaya RW 03 kurangnya kerja sama antar warga dan kurangnya solidaritas dalam kehidupan. Sehingga dari permasalahan tersebut yang menjadi fokus utama pengabdian adalah mengadakan gotong royong dalam kerja bakti membersihkan lingkungan warga di sekitar RW 03 Desa Jagabaya yang dilaksanakan rutin, sehingga mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kesadaran gotong royong guna memperkuat solidaritas dalam kehidupan.

Kurang aktifnya karang taruna di RW 03 Desa Jagabaya juga menjadi permasalahan sosial yang pengabdian hadapi. Sehingga dari permasalahan tersebut yang menjadi fokus utama pengabdian adalah menyatukan dan mengajak pemuda pemudi karang taruna setempat untuk memeriahkan acara 17 Agustus dengan menyusun berbagai acara untuk perlombaan, kemudian kreativitas dalam menghias jalan. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut karang taruna menjadi aktif dalam bidang sosial di RW 03 Desa Jagabaya.

SARAN

Harus lebih meningkatkan jiwa gotong royong dan solidaritas antar warga di lingkungan rw 03 di Desa Jagabaya. Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) masih terdapat banyak kekurangan sehingga diperlukan langkah untuk penyempurnaan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan segala Rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).
2. Kepada Bapak Dr. H. Husni Rofiq, M.Ag, selaku dosen pembimbing lapangan.
3. Kepada pihak Desa Jagabaya, Bapak Rukayat, selaku Kepala Desa Jagabaya. Dan juga pada para ketua rw yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kami dengan hangat di tempatnya selama KKN berlangsung.
4. Kepada ibu Anih, yang telah memperbolehkan kami untuk tinggal selama 40 hari di rumahnya.
5. Kepada mahasiswa dan mahasiswi kelompok 67 Jagabaya atas solidaritas selama 40 hari KKN Dan Selalu kompak.
6. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih ditulis jika diperlukan, ditujukan kepada pihak yang berperan penting dalam penelitian, misalnya pihak pemberi dana penelitian dan yang membantu jalannya penelitian (baik instansi maupun perorangan).

G. DAFTAR PUSTAKA

Dewanti. P, Alhudawi. U, & Hodiani. 2023. Gotong Royong Dalam Memperkuat Partisipasi Warga Negara (*Civic Participation*). *Pancasila and Civic Education Journal*. 2 (1). 15-17.

Rolitia. M, Achdiani. Y, & Eridiana. W. 2016. *NILAI GOTONG ROYONG UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARITAS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG NAGA*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 6(1). 1-2.

JUKNIS KKN Reguler Sisdamas. (2022). LP2M. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Pasya, Gurniwan K. (1987). *Gotong Royong dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tutesa, Yossita Wisman, 2020, *Permasalahan Sosial Pada Masyarakat, Jurnal Pengetahuan Sosial, Vol. 2 hal.94-99*